

**KEMAMPUAN PENGGUNAAN *TAME NI* DAN *YOU NI* MAHASISWA
TAHUN MASUK 2015 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SHERLY RAHMAN TIKA
NIM 14180014/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMAMPUAN PENGGUNAAN *TAME NI* DAN *YOU NI* MAHASISWA TAHUN
MASUK 2015 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Sherly Rahman Tika
Nim : 14180014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2018

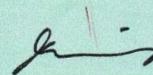
Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

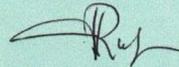


Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP 19810408 200604 1 004



Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd
NIP 19870513 201404 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

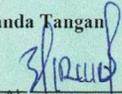
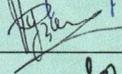
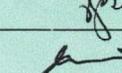
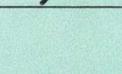
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

**Kemampuan Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni* Mahasiswa Tahun Masuk 2015
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**

Nama : Sherly Rahman Tika
Nim : 14180014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Witri Oktavia, M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S, Hum., M.Pd	: 
4. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis Air Tawar, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sherly Rahman Tika
NIM/TM : 14180014/2014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Kemampuan Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Sherly Rahman Tika
14180014/2014

ABSTRAK

Sherly Rahman Tika, 2018. “Kemampuan Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *tame ni* dan *you ni*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan data diambil dengan memberikan test kepada 35 mahasiswa tahun masuk 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Padang. Hasil analisis test adalah rendahnya kemampuan mahasiswa terhadap verba yang digunakan dalam penggunaan *tame ni* dan *you ni*. Disimpulkan, rendahnya kemampuan mahasiswa disebabkan karena masih banyak mahasiswa yang belum mengerti cara merubah verba (kata kerja dalam penggunaa *tame ni* dan *you ni*. Serta minimnya kosa kata dalam bahasa Jepang yang dikuasai oleh mahasiswa dengan baik

Kata Kunci: Kemampuan, *Tame Ni* dan *You Ni*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi penelitian ini dengan judul “Kemampuan *Tame Ni* dan *You Ni* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Witri Oktavia, M.Pd., ; Ibu Damai Yani, M.Hum., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.; dan Fitriwati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
7. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. Orang tua dan keluarga penulis sebagai pemberi saran, masukan serta do'a.
9. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Gramatika Bahasa Jepang	10
2. Kalimat	11
3. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang.....	14
4. Bentuk Konjugasi Verba	19
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
C. Variabel dan Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kisi-Kisi Tes Kemampuan <i>Tame Ni</i> dan <i>You Ni</i>	38
Tabel 2	Rubrik Penilaian Kemampuan <i>Tame Ni</i> dan <i>You Ni</i>	40
Tabel 3	Pedoman Konversi Skala 10	41
Tabel 4	Nilai Kemampuan <i>Tame ni</i> secara keseluruhan	43
Tabel 5	Sebaran Nilai Kemampuan <i>Tame ni</i> secara keseluruhan	43
Tabel 6	Nilai Kemampuan <i>You ni</i> secara keseluruhan.....	44
Tabel 7	Sebaran Nilai Kemampuan <i>You ni</i> secara keseluruhan.....	44
Tabel 8	Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara Umum.....	45
Tabel 9	Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara Umum	45
Tabel 10	Rentangan Nilai, Kualifikasi, Frekuensi, dan Persentase Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara Umum.....	46
Tabel 11	Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator mengidentifikasi Penggunaan Verba yang Mendahului <i>Tame Ni dan You Ni</i>	47
Tabel 12	Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator mengidentifikasi Penggunaan Verba yang Mendahului <i>Tame Ni dan You Ni</i>	48

Tabel 13	Klasifikasi Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator mengidentifikasi Penggunaan Verba yang Mendahului <i>Tame Ni dan You Ni</i>	49
Tabel 14	Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mengidentifikasi Penggunaan <i>Tame ni dan you ni</i> Berdasarkan Verbanya.....	53
Tabel 15	Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mengidentifikasi Penggunaan <i>Tame ni dan you ni</i> Berdasarkan Verbanya	54
Tabel 16	Klasifikasi Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni dan You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mengidentifikasi Penggunaan <i>Tame ni dan you ni</i> Berdasarkan Verbanya	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Indikator mengidentifikasi Penggunaan Verba yang Mendahului <i>Tame Ni dan You Ni</i> Sampel C11..... 48
Gambar 2	Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Indikator mengidentifikasi Penggunaan Verba yang Mendahului <i>Tame Ni dan You Ni</i> Sampel C09..... 49
Gambar 3	Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Indikator Mengidentifikasi Penggunaan <i>Tame ni</i> dan <i>you ni</i> Berdasarkan Verbanya Sampel C20..... 54
Gambar 4	Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Indikator Mengidentifikasi Penggunaan <i>Tame ni</i> dan <i>you ni</i> Berdasarkan Verbanya Sampel C22..... 54

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas Sampel Penelitian	68
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Soal	69
Lampiran 3 Butir Soal Instrumen Penelitian Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni</i> dan <i>You Ni</i>	71
Lampiran 4 Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Kemampuan <i>Tame Ni</i> dan <i>You Ni</i>	74
Lampiran 5 Tabel Kemampuan <i>Tame Ni</i> dan <i>You Ni</i> Secara Keseluruhan dan Per Indikator	76
Lampiran 6 Sebaran Nilai Kemampuann Penggunaan <i>Tame Ni</i> Dan <i>You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Secara Keseluruhan.....	80
Lampiran 7 Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni</i> Dan <i>You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Untuk Indikator Pertama	81
Lampiran 8 Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Tame Ni</i> Dan <i>You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Untuk Indikator kedua.....	82
Lampiran 9 Histogram Kemampuan <i>Tame Ni</i> dan <i>You Ni</i> Secara Keseluruhan dan Per Indikator	83
Lampiran 10 Lembar Jawaban Tes Kemampuan <i>Tame Ni</i> dan <i>You Ni</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	86
Lampiran 11 Dokumentas.....	90
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 13 Tabel Kemampuan <i>Tame Ni</i>	93
Lampiran 14 Tabel Kemampuan <i>You Ni</i>	94

Lampiran 15 Surat Tugas Validator.....	95
Lampiran 16 Lembar Validitas Tes	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah dituntut untuk dapat menguasai bahasa asing. Dari berbagai macam bahasa asing yang ada, salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh pelajar bahasa di Indonesia adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari oleh pelajar di Indonesia baik pada tingkat sekolah menengah atas, tingkat perguruan tinggi, maupun lembaga formal dan non formal.

Dari survey yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2012, diketahui bahwa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat dua terbanyak setelah China. Hal ini ditandai dengan tercatatnya setiap tahun sekitar 700.000 sampai 800.000 orang Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajar bahasa penutur Indonesia memiliki minat yang tinggi.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang yang bukan penutur bahasa ibu (*native speaker*) bahasa Jepang tentunya mengalami berbagai macam kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan huruf, tata bahasa, kosa kata, dan lain-lain. Salah satu kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam segi tata bahasa adalah dalam menggunakan *setsuzokushi* atau kata sambung.

Menurut Ogawa (dalam Sudjianto, 2009:170), *setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Berdasarkan cara pemakaiannya, *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai di antara dua kata, dua *bunsetsu* (satuan bahasa yang berperan sebagai pembentuk kalimat), dua *ku* (frasa), dua *bun* (kalimat) atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian pembentuk kalimat. Berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan sebagai kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. Berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya.

Dari sekian banyaknya *setsuzokushi* dalam bahasa Jepang terdapat (*setsuzokushi riyu-mokuteki*) Konjungsi yang mengungkapkan sebab-tujuan *～から、～ので、～ために、～し (に) 、～ように、～だから、それで、そのために* (*kara, node, tame ni, si (ni), you ni, dakara, soerde, sono tameni*). *tame ni* dan *you ni* yang dipakai disini yaitu yang berfungsi sebagai *fukubun* yang menyatakan sebab-tujuan untuk, agar dan supaya. *Tame ni* dan *you ni* yang memiliki kemiripan dalam penggunaannya. Pada suatu konteks tertentu, keduanya memiliki pengertian yang sama, yaitu; *untuk, supaya* dan *demi*, tetapi dalam penggunaannya berbeda. Menurut Ogawa (dalam sudjianto 2009:104), *～you ni* dan *～tame ni* digunakan untuk menyatakan tujuan. Tetapi *～you ni* digunakan dengan kata kerja yang tidak mengandung keinginan, sedangkan *～tame ni*

digunakan dengan kata kerja yang mengandung keinginan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat contoh berikut ini.

(1) 自分の店を もつ ために、ちょきんしています。

Jibun no mise o motsu tame ni, chokinshite imasu.

Untuk memiliki toko, saya menabung.

(2) 自分の店が もてる ように、ちょきんしています。

Jibun no mise ga moteru you ni, chokinshite imasu.

Agar dapat memiliki toko, saya menabung.

Pada kalimat (1) menunjukkan tujuan “memiliki toko” sudah direncanakan,

sehingga ia “menabung” untuk merealisasikannya. Pada kalimat (2), “dapat memiliki toko” merupakan sasaran keadaan yang ingin dicapai dan untuk mendekati keadaan itulah ia “menabung”. Dalam penggunaan kata kerja pada kalimat *tame ni* dan *you ni* inilah mahasiswa sering melakukan kesalahan. Penggunaan kata kerja *tame ni* dan *you ni* sering digunakan tertukar oleh mahasiswa, dimana kata kerja yang mengandung keinginan digunakan dalam kalimat *you ni* dan kata kerja yang tidak mengandung keinginan digunakan dalam kalimat *tame ni*. Seharusnya kata kerja yang mengandung keinginan digunakan dalam kalimat *tame ni* dan kata kerja yang tidak mengandung keinginan digunakan dalam kalimat *you ni*. Hal ini disebabkan, kata kerja dalam kalimat *tame ni* dan *you ni* sama-sama dalam bentuk kamus. Hal yang membedakannya adalah kata kerja dalam kalimat *tame ni* dari kata kerja bentuk masu (*masukei*) berubah menjadi kata kerja bentuk kamus (*jisokei*) sedangkan kata kerja dalam kalimat *you ni* dari kata kerja potensial berubah menjadi kata kerja bentuk kamus (*jisokei*). Seperti contoh berikut:

- (1) いきますいく (*tame ni*)
 ikimasu iku
 (2) いけますいける (*you ni*)
 ikemasu ikeru

Kata sambung *tame ni* dan *you ni* mempunyai perbedaan tersendiri yang tidak bisa digunakan dalam konteks kalimat yang sama. Kesalahan dalam berbahasa terjadi karena adanya perbedaan gramatika dan kosakata dari bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari. Kata sambung *tame ni* dan *you ni* penting untuk dikuasai agar pelajar dapat membedakan penggunaan kata sambung *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang. Jika salah dalam menggunakan atau menempatkan kata sambung *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang, dapat mengakibatkan apa yang diucapkan tidak dapat dipahami oleh penutur asli bahasa Jepang dan menimbulkan kesalahpahaman dan salah pengertian dari apa yang disampaikan, sehingga maksud yang disampaikan oleh pembicara tidak sampai kepada pendengar (*miss understanding*).

Choirunisa (2014), melalui penelitian yang berjudul “Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni* dalam Kalimat Bahasa Jepang” mengatakan banyak orang menganggap bahwa penggunaan *tame ni* dan *you ni* dalam bahasa Jepang digunakan sama seperti bahasa Indonesia. Kata 'untuk' dapat digantikan dengan 'supaya' dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan sulitnya membedakan penggunaan kedua kata sambung tersebut karena dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan pengertian, sehingga membingungkan dalam penggunaannya dan belum memahamistruktur kalimat bahasa Jepang yang menggunakan *tame ni* dan *you ni*.

Pada kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, penggunaan *tame ni* dan *you ni* dipelajari dalam setiap mata

kuliah, salah satunya terdapat pada mata kuliah *bunpo*. *Bunpo* dibagi ke dalam enam tingkatan, yaitu *bunpo 1*, *bunpo 2*, *bunpo 3*, *bunpo 4*, *bunpo 5*, *bunpo 6*. Pembelajaran ini dilaksanakan pada semester satu sampai semester enam. Penggunaan *tame ni* dan *you ni* terdapat pada pelajaran *bunpo 3*. Di dalam kurikulum mata kuliah *bunpo 3* diisi dengan materi 45 bab pola kalimat dasar bahasa Jepang. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan pola kalimat tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Jepang yang baik dan benar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa tahun masuk 2015 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, didapati bahwa mahasiswa kesulitan dalam membedakan penggunaan kata sambung *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang. Karena, *tame ni* dan *you ni* memiliki arti yang sama tetapi penggunaannya berbeda. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam menempatkan kata kerja untuk kata sambung *tame ni* dan *you ni*, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penggunaannya.

Contoh kesalahan :

家を買うように、一生懸命働きます
Ie o kau youni, isshoukenmei hatarakimasu

Pada contoh diatas mahasiswa bahasa Jepang tahun masuk 2015 kesulitan untuk menentukan kata sambung yang digunakan apakah *tame ni* atau *you ni*, dikarenakan kata kerja yang digunakan sebelum kata sambung tersebut. Pada contoh soal di atas jawaban yang sebenarnya di gunakan ialah *tame ni* tetapi disini mahasiswa tahun masuk 2015 menjawab dengan menggunakan kata sambung *you ni*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada dosen mata kuliah *bunpou* (tata bahasa Jepang) semester 3 dan 4 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, didapati bahwa mahasiswa sering kesulitan dan melakukan kesalahan pada perubahan bentuk kata kerja untuk penentuan verba pada kalimat *tame ni* dan *you ni*. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan penggunaan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang terutama pada mahasiswa bahasa Jepang.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan *tame-ni* dan *you-ni* penting untuk diteliti. Untuk mengetahui kemampuan penggunaan *tame ni* dan *you ni* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang secara lebih rinci juga untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tahun masuk 2015 dalam mengidentifikasi penggunaan verba yang mendahului *tame ni* dan *you ni* sesuai dengan komposisi yang tercakup di dalamnya perlu dilakukan penelitian. Alasan memilih mahasiswa tahun masuk 2015 karena pada jenjang tersebut relevan dengan objek yang diteliti. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Kemampuan Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: pertama, mahasiswa kesulitan dalam membedakan penggunaan kata sambung *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa

Jepang; kedua, mahasiswa kesulitan dalam membedakan kata kerja untuk kalimat *tame ni* dan kata kerja untuk kalimat *you ni*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti kemampuan penggunaan *tame ni* dan *you ni* sebagai *fukubun* yang menyatakan sebab-tujuan : agar, untuk dan supaya mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP pada pembelajaran *bunpo*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mahasiswa tahun masuk 2015 dalam menggunakan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tahun masuk 2015 dalam menggunakan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya referensi penelitian tentang kemampuan dalam menggunakan *tame ni* dan *you ni* pada pembelajaran *bunpo*, sehingga nantinya diharapkan hasil belajar akan terus meningkat dan lebih baik lagi. Selain itu juga dapat memperkaya khazanah

penelitian pendidikan, khususnya penelitian tentang materi-materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, dapat menjadi acuan untuk mengatasipenyalahgunaan dalam penggunaan *tame ni* dan *you ni* pada pembelajaran *bunpo*.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan *tame ni* dan *you ni*, penelitian analisis kesalahan, eksperimen, dan lain-lain.

G. Definisi Operasional

1. *Setsuzokushi*

Setsuzokushi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain

2. Kemampuan Menggunakan *Tame Ni* dan *You Ni*

Menggunakan *tame ni* dan *you ni* bertujuan untuk dapat membedakan penggunaan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang. Kemampuan menggunakan *tame ni* dan *you ni* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam membedakan penggunaan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini, yang akan dibahas adalah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian teori yang terkait dalam masalah adalah 1) gramatika bahasa Jepang, 2) kalimat, dan 3) kelas kata bahasa Jepang. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengertian Gramatika Bahasa Jepang

Tadasu (dalam Sudjianto, 2009:133) mengartikan gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun beberapa *bunsetsu* untuk membuat sebuah kalimat pun disebut gramatika. Apabila kata-kata digabungkan maka akan membentuk unsur kalimat, lalu apabila unsur-unsur kalimat itu digabungkan maka akan membentuk sebuah kalimat. Dalam pembentukan itu, di dalam masing-masing bahasa terdapat masing-masing aturannya.

Menurut Katoo (dalam Sudjianto, 2009:134), aturan-aturan yang umum dan sistematis di dalam masing-masing bahasa itu disebut gramatika. Gramatika sering diartikan sebagai aturan-aturan menyusun bentuk satuan bahasa tertentu. Bahasa tertentu di sini yaitu bahasa alami tertentu, bisa bahasa Jepang, bahasa Inggris, bahasa Cina, dan sebagainya, lalu yang disebut bentuk satuan bahasa biasanya mengacu pada kata, klausa, kalimat wacana, dan sebagainya. Hayashi (dalam Sudjianto, 2009:134) menjelaskan bahwa bentuk satuan yang

kecil berfungsi sebagai bagian yang membentuk satuan yang lebih besar. Aturan-aturan pembentukan itulah yang disebut gramatika.

2. Kalimat

a. Pengertian kalimat

Menurut Chaer (2012:240), kalimat merupakan satuan yang langsung digunakan dalam berbahasa dengan mengaitkan peranan kalimat sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau isi yang akan disampaikan. Dan kalimat adalah susunan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Haira (2015:1) menjelaskan kalimat adalah serangkaian kata yang minimal terdiri dari subjek dan predikat, sehingga memiliki makna dan pengertian yang sempurna. Menurut Herndon (1976:63), kalimat adalah sekelompok kata yang mengekspresikan pemikiran yang lengkap, dan sebuah kalimat yang mengandung subjek dan predikat. Subjek adalah tentang sesuatu yang dikatakan, dan predikat adalah apa yang dikatakan tentang subjek.

b. Kalimat Bahasa Jepang

Sudjianto (2009:140) menyebutkan kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun* (kalimat). Satuan yang lebih besar daripada *bun* adalah *danraku* (paragraf atau alinea). *Danraku* biasanya terbentuk dari sekelompok *bun* yang saling berkaitan yang mengungkapkan pikiran atau hal lain yang lebih lengkap. Beberapa *danraku* yang berkaitan dapat dikelompokkan sehingga menjadi sebuah *bunshoo* (wacana) yaitu satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh misalnya makalah, novel, buku, dan sebagainya.

Iwabuchi Tadasu memberi batasan *bun* dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa contoh kalimat sebagai berikut:

- (1) *Warui koto o itta.*
- (2) *Tsukushi no booya ga futo me o samashimashita.*
- (3) *Bokura ga hon o yomu dooki wa, ooku no baai, sore ni tsuite hitobito to hanasu hitsuyoo kara, aruiwa yomanuto jisei ni okureru to iu shinpai kara no baai ga daibubun desu ga, koo iu baai, aru shomotsu ni tsuite hitobito to chigatta iken o motta toki, sore o happyoo shite oshotoosu ni wa, yohodo no yuuki to jisshin o yoo shimasu.*
- (4) *Itai.*

Berdasarkan contoh kalimat-kalimat di atas Iwabuchi Tadasu melihat bahwa di antara kalimat-kalimat itu ada kalimat pendek yang terbentuk hanya dari satu kata dan ada juga kalimat panjang yang terbentuk dari sejumlah kata. Bentuk kalimat juga sangat bervariasi dan tidak ada aturan-aturannya yang khusus. Memang subjek dan predikat menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah kalimat, tetapi hal itu pun tidak menjadi syarat mutlak. Sebab ungkapan-ungkapan seperti '*anata ga?*' yang tidak memiliki predikat, '*watashi desu*' yang tidak memiliki subjek, atau '*ame*' yang tidak jelas hubungan subjek-predikatnya pun semuanya termasuk kalimat. Pada umumnya yang dimaksud kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Dalam ragam lisan sebuah kalimat ditandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut.

Dalam ragam tulisan keberadaan sebuah kalimat tampak lebih jelas karena pada bagian akhirnya selalu ditandai tanda titik. Selain dengan tanda titik, kalimat ditandai juga dengan tanda tanya atau tanda seru. Bagi kalimat-kalimat panjang, sebuah kalimat dapat dibagi-bagi lagi menjadi beberapa bagian untuk menghentikan pengucapan sejenak untuk menarik napas pada bagian yang tepat

sebagai usaha untuk mempermudah cara membacanya dan mempermudah pemahaman maknanya. Pemotongan kalimat seperti itu dalam ragam tulisan biasanya ditandai dengan pemakaian tanda koma.

Kalimat banyak jenisnya dan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang para ahlinya. Tadasu (dalam Sudjianto, 2009:141) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam kalimat berdasarkan perbedaan sikap penuturnya dan berdasarkan perbedaan strukturnya. Berdasarkan perbedaan sikap penuturnya kalimat dibagi menjadi empat macam yakni; (1) *heijobun* (*Are wa Tanaka san da* ‘Itu saudara Tanaka’), (2) *gimonbun* (*Anata ga Tanaka san desu ka* ‘Apakah anda saudara Sdr. Tanaka?’), (3) *meireibun* (*Tanaka san mou ichido yominasai* ‘Saudara Tanaka, bacalah sekali lagi’), dan (4) *kandoobun* (*totemo kirei danaa* ‘Sangat indah ya’). Berdasarkan perbedaan strukturnya, kalimat dibagi menjadi tiga macam, yakni; (1) *tanbun* (*kore wa sakura no ki da* ‘Ini pohon Sakura’), (2) *fukubun* (*Yuki no furu kisetsu ga yatte kita* ‘Akhirnya datang juga musim salju’), dan (3) *juubun* (*Ani wa daigakuseide, otouto wa chuugakusei desu* ‘Kakak laki-laki saya mahasiswa, adik laki-laki saya siswa SMP’).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan kalimat dalam bahasa Jepang adalah kumpulan kata yang diakhiri tanda titik, tanda tanya dan tanda seru atau serangkaian kata yang memiliki makna yang terdiri dari klausa, konjungsi, subjek, predikat dan objek. Kalimat bahasa Jepang terbagi atas dua yaitu berdasarkan sikap penuturnya dan berdasarkan perbedaan strukturnya.

3. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Menurut Sudjianto(2009:148), *tango* dibagi menjadi dua bagian besar yakni *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* ‘nomina’, *dooshi* ‘verba’, *keiyooshi* atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyooshi* ‘ajektiva-i’, *keiyoodooshi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyooshi* ‘ajektiva-na’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, dan *kandooshi* ‘interjeksi’ termasuk kelompok *jiritsugo*, sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* ‘partikel’ dan *jodooshi* ‘verba bantu’ termasuk *fuzokugo*.

a. *Dooshi* (Verba)

1) Pengertian Verba (*Dooshi*)

Menurut Aditya (2015:108) kata kerja atau biasanya disebut predikat, pada bahasa Jepang terletak di akhir kalimat yang ditandai dengan bentuk *~masu*. Jika dibagi berdasarkan waktu, kata kerja memiliki empat bentuk perubahan kata (konjugasi), yaitu positif (ditandai dengan kata kerja akhiran *~masu*), negatif (*~masen*), interogatif (*~masuka*), dan bentuk sedang dilakukan (*~teimasu*).

Sudjianto (2009:149), menjelaskan *Dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan *ajektiva-i* dan *ajektiva-na* menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami

perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Sebagai contoh, perhatikanlah kalimat-kalimat berikut.

- (a) *Amirusan wa nihon e iku*. ‘Amir (akan) pergi ke Jepang’.
- (b) *Tsukue no ue rajio ga aru*. ‘Di atas meja ada radio’.
- (c) *Indoneshia wa shigen ni tondeiru*. ‘Indonesia kaya akan sumber alam’.

Kata *iku*, *aru* dan *tomu* pada kalimat-kalimat di atas termasuk *dooshi*.

Kata *iku* pada kalimat 1 menyatakan aktivitas Amir yang akan pergi ke Jepang, kata *aru* pada kalimat 2 menyatakan keberadaan (eksistensi) radio di atas meja, sedangkan kata *tomu* pada kalimat 3 menyatakan keadaan negara Indonesia yang kaya akan sumber alam. Kata-kata seperti itu dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya. *Dooshi* termasuk *jiritsugo*, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain, dan dapat menjadi predikat bahkan dengan sendirinya memiliki potensi unruk menjadi sebuah kalimat. Selain itu verba juga dapat menjadi keterangan bagi kelas kata lainnya pada sebuah kalimat, dalam bentuk kamus selalu diakhiri dengan vokal /u/, dan memiliki bentuk perintah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *dooshi* adalah kata yang menyatakan kegiatan/aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. Kata kerja (*dooshi*) dalam kalimat dapat berubah menjadi predikat dan kata keterangan bagi kelas kata lainnya.

2) Jenis-jenis *Dooshi* (Kata Kerja)

Menurut Murtafi’atun (2016:74), dalam bahasa Jepang mengenal tiga bentuk kata kerja yaitu, *godan dooshi*, *ichidan dooshi* dan *fukisoku dooshi*.

(a) *Godan Dooshi*

Merupakan verba lima tingkat memiliki ciri dengan akhiran bentuk kamus. Akhiran tersebut adalah:

す (su)、つ (tsu)、ぶ (bu)、ぐ (gu)、る (ru)、く (ku)、む (mu)、ぬ (nu)、う (u).

(b) *Ichidan Dooshi*

Merupakan verba tingkat satu, memiliki ciri berakhiran いる (iru) dan える (eru).

(c) *Henkaku Dooshi*

Merupakan golongan kata kerja yang tidak beraturan. Golongan kata kerja ini dibagi dua yaitu する (suru) dan くる (kuru).

Menurut Shimizu (dalam Sudjianto, 2009:150), jenis-jenis *dooshi* yaitu sebagai berikut:

- (a) *Jidooshi* (*iku* ‘pergi’, *kuru* ‘datang’, *okiru* ‘bangun’, *neru* ‘tidur’, *shimaru* ‘tertutup’, *deru* ‘keluar’, *nagareru* ‘mengalir’, dan sebagainya). Kata-kata ini menunjukkan kelompok *dooshi* yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain.
- (b) *Todoshii* (*okosu* ‘membangunkan’, *nekasu* ‘menidurkan’, *shimeru* ‘menutup’, *dasu* ‘mengeluarkan’, *nagasu* ‘mengalirkan’, dan sebagainya). Kata-kata ini menunjukkan kelompok *dooshi* yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain.
- (c) *Shodooshi* (*mieru* ‘terlihat’, *kikoeru* ‘terdengar’, *ikeru* ‘dapat pergi’, *kikeru* dan sebagainya.). Oleh karena itu, kelompok *dooshi* yang memasukkan pertimbangan pembicara, maka tidak dapat diubah ke

dalam bentuk pasif dan kausatif. Selain itu, tidak memiliki bentuk perintah dan ungkapan kemauan (*ishi hyoogen*). Di antara kata-kata yang termasuk kelompok ini, kelompok *dooshi* yang memiliki makna potensial seperti *ikeru* dan *kikeru* disebut *kanoo dooshi* ‘verba potensial’.

Menurut Yoshikawa yang dikutip dalam skripsi Adinda (2010:26), verba dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

(a) *Tadoushi* dan *Jidoushi*

Tadoushi atau verba transitif adalah verba yang memerlukan partikel "o".

contoh:

Taroo ga mado o aketa.
"Taroo membuka jendela"

Jidoushi adalah verba intransitif yang tidak memerlukan objek dalam kalimatnya. Dengan kata lain verba ini memerlukan objek dalam kalimatnya. Dengan kata lain verba ini memerlukan partikel "wa", "ga", "ni". contoh:

mado ga aita
'jendela terbuka'

(b) *Keizoko doushi* dan *Shunkan doushi*

Keizoko doushi merupakan verba yang menyatakan berlangsungnya kegiatan. Bentuk ini ditandai dengan pola kalimat *~te iru*. contoh:

Tegami o kaite iru.
'sedang menulis surat'

Shunkan doushi merupakan verba yang menunjukkan keadaan akhir/hasil perbuatan. Bentuk ini ditandai dalam pola kalimat *~te iru*.

contoh:

Too ga aite iru
'Pintu terbuka'.

(c) *Isshidoushi* dan *Muishidoushi*

Ishidoushi adalah verba yang menyatakan perbuatan yang dikehendaki

manusia. Contoh:

Tokyo ni aruku
'Berjalan kaki di Tokyo'.

Muishidoushi adalah verba yang mana aksinya bukan atas kehendak

manusia. Contoh:

Ki ga taoreru
'Pohon tumbang'

3) *Isshidoushi* dan *Muishidoushi*

Menurut Sutedi (2003:67), *ishi/ganbou no bun* yaitu kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan pembicara, tetapi diutarakan bukan untuk ditujukan kepada orang lain melainkan hanya kepada diri sendiri. Jenis kalimat ini mencakup kalimat yang menyatakan: (1) maksud atau hasrat 「*ishi*」, (2) keinginan 「*kibou*」, dan (3) harapan 「*ganbou*」.

Menurut Yoshikawa yang dikutip dalam skripsi Adinda (2010:26), *Muishidoushi* adalah verba yang mana aksinya bukan atas kehendak manusia.

4) Bentuk Konjugasi Verba

Verba dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan sehingga di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyookei* (bentuk

konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba (berlaku juga bagi konjugasi ajektiva-i, ajektiva-na, dan verba bantu). Masao (dalam Sudjianto, 2009:152) mengatakan di dalam *katsuyookei* terdapat enam macam sebagai berikut.

- (a) *Mizenkei*, menyatakan bahwa aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u, yoo, nai, seru, saseru, reru*, atau *rareru*.
- (b) *Ren'yookei*, menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Oleh karena bentuk ini pun dapat diikuti *yoogen* yang lain seperti pada kata *yomihajimeru* 'mulai membaca', maka disebut *ren'yookei*. Bentuk ini diikuti *masu, ta, da, tai*, atau *nagara*.
- (c) *Shuushikei*, yaitu bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran. Bentuk ini pun dapat diikuti kata *ka* atau *kara*. Pada waktu menunjukkan verba sebagai suatu kata, menunjukkan bentuk ini.
- (d) *Rentaikei*, yaitu bentuk yang diikuti *taigen* seperti *toki, koto, hito, mono*, dan sebagainya. Dapat diikuti juga dengan *yooda, bakari, kurai, gurai, no*, dan sebagainya.
- (e) *Kateikei*, menyatakan makna pengandaian, merupakan bentuk yang diikuti *ba*.
- (f) *Meireikei*, menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

b. *Joshi* (Partikel)

1) Pengertian dan Karakteristik *Joshi*

Hirai (dalam Sudjianto, 2009:181) menjelaskan *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya. *Joshi* sama dengan *jodooshi* keduanya termasuk *fuzokugo*, namun kelas kata *jodooshi* dapat mengalami perubahan sedangkan *joshi* tidak dapat mengalami perubahan.

Kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi satu kalimat oleh karena itu, *joshi* termasuk *fuzokugo*. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*), sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Kelas kata yang dapat berdampingan dengan *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, dan sebagainya.

Menurut Aditya (2015:70), *joshi* atau partikel adalah salah satu unsur terpenting dalam bahasa Jepang. Partikel yang digunakan dalam kalimat sangat mempengaruhi arti kalimat tersebut. Tanpa partikel, arti dari kalimat dalam kalimat bahasa Jepang akan menjadi ambigu atau tidak jelas. Menurut Devita (2017:21), partikel dalam bahasa Jepang berperan penting dalam pembuatan kalimat. karena fungsi partikel adalah sebagai

penanda dan penunjuk hubungan sebuah kata, sehingga kata tersebut benar-benar memiliki makna yang nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan *joshi* atau partikel adalah kata yang menunjukkan hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain sehingga menjadi sebuah kalimat. *Joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki makna ketika berdiri sendiri, *joshi* memiliki makna ketika berdiri dengan kelas kata yang lainnya.

2) Jenis-jenis *Joshi* (Partikel)

Menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2009:161), berdasarkan fungsinya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut.

(a) *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya が(*ga*), の(*no*), を(*o*), に(*ni*), へ(*e*), と(*to*), より(*yor*i), から(*kara*), で(*de*), dan や(*ya*).

(b) *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya ば(*ba*), と(*to*), けれど(*karedo*), けれども(*karedomo*), が

(ga), から (kara), し (shi), ても/でも (temo/demo), て/で (te/de), なが
ら (nagara), たり/だり (tari/dari), のに (noni), dan ので (node).

(c) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setekah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya は (wa), も (mo),こそ (koso), さえ (sae), ても (demo), しか (shika), まで (made), ばかり (bakari), だけ (dake), ほど (hodo), くらい/ぐらい (kurai/gurai), など (nado), なり (nari), やら (yara), か (ka), dan ずつ (zutsu).

(d) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya か (ka), かしら (kashira), な (na), なあ (naa), ぞ (zo), とも (tomo), よ (yo), ね (ne), は (wa), の (no), dan さ (sa).

c. **Konjungsi (*setsuzokushi*) atau kata Sambung**

1) **Pengertian Konjungsi (kata sambung)**

Menurut Devita (2017:19), kata sambung atau disebut juga konjungsi, adalah kata yang berperan sebagai kata penghubung antarkalimat. Kata sambung memiliki ciri-ciri yang sama dengan kata

keterangan, yakni tidak bisa mengalami konjugasi (perubahan bentuk kata) dan tidak bisa menjadi subjek, predikat, maupun objek.

Menurut Herndon (1976:61), Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata atau kelompok kata dalam kalimat. Menurut Ogawa (dalam Sudjianto, 2009:170) *setsuzokushi* (kata sambung) berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Berdasarkan cara pemakaiannya, *setsuzokushi* (kata sambung) dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai di antara dua kata, dua *bunsetsu* (satuan bahasa yang berperan sebagai pembentuk kalimat), dua *ku* (frasa), dua *bun* (kalimat) atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut.

Kemudian berdasarkan artinya *setsuzokushi* (kata sambung) dapat dikatakan sebagai kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. Berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* (kata sambung) merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya. Menurut Muslich (2010:112), kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih; contohnya *dan*, *kalau*, *atau*.

2) Jenis –jenis Kata Sambung (*Setsuzokushi*) dalam Bahasa Jepang

Hirai Masao (dalam Sudjianto, 2009:171) membagi *setsuzokushi* menjadi tujuh macam yakni *heiretsu no setsuzokushi*, *gyakusetsu no*

setsuzokushi, juntsu no setsuzokushi, tenka no setsuzokushi, bosetsu no setsuzokushi, sentaku no setsuzokushi.

- (a) *Heiretsu no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang berderet dengan yang lainnya yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *mata, oyobi, dan narabini*.

アニおよびおとうとのふたりがきた。

Ani oyobi otouto no futari ga kita.

‘kakak laki-laki dan adik laki-laki saya berdua sudah datang’

- (b) *Gyakusetsu no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *daga, ga, shikamo, shikashi, tadashi, karedo (mo), dakedo, demo, desu ga, tokoro ga, towa ie, sorenanoni, soreni, shitemo, dan mottomo*.

めがさめた。でもまたねむった。

Me ga sameta. Demo mata nemutta.

‘sudah bangun. Tetapi tidur lagi’

- (c) *Junsetsu no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan hasil, akibat, atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya bagi sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab-sebab atau alasannya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *dakara, sorede, soreyeu, yueni, shitagatte, sokode, suruto, soosuruto, dan sooshite*.

われおもう。ゆえにわれあり。

Ware omou. Yueni ware ari.

‘kita berfikir. Untuk itu kita ada’

- (d) *Tenka no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *soshite, sorekara, katsu, sonoue, soreni, awasete, sarani, nao, tsugini, shikamo, omakeni, dan mashite*.

きた。そしてよくみた。

Kita.Soshite yoku mita.

‘datang. Lalu melihatnya dengan baik’

- (e) *Setsuzokushi riyu-mokuteki* Konjungsi yang dipakai pada saat mengungkapkan sebab-tujuan. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah ~から、~ので、~ために、~し（に）、~ように、~だから、それで、そのために (*kara, node, tame ni, si (ni), you ni, dakara, soerde, sono tameni*).

- (f) *Sentaku no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menyatakan pilihan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dan yang ada pada bagian berikutnya. *Setsuzokushi* yang termasuk pada kelompok ini adalah *matawa, aruiwa, soretomo, dan naishiwa*.

ペンまたはえんぴつでかく。

Pen matawa enpitsu de kaku.

‘menulis dengan bolpoin atau pensil’

- (g) *Tankan no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat mengganti atau mengubah pokok pembicaraan. *Setsuzokushi* yang termasuk kelompok ini adalah *sate, tokorode, tokini, tsugini, dan dewa*.

万事うまくいった、ところでさっそくだが。。。。

Banji umaku itta. Tokorode sassoku daga, ...

‘segala sesuatunya berjalan dengan lancar. Tetapi, tiba-tiba....’

3) Kata Sambung *Tame Ni* dan *You Ni*

Yasuko (dalam choirunisa, 2000:210) menjelaskan *tame ni* dalam bahasa Jepang menunjukkan tujuan. *Tame ni* yang memiliki makna "untuk" dalam kalimat bahasa Jepang biasanya diikuti dengan kata kerja yang memiliki maksud atau keinginan yang sering disebut dengan *ishidoushi*. Menurut Iori Isao (2000:214), *tame ni* adalah bentuk menyatakan tujuan yang mengandung kemauan atau keinginan dan *tame ni* juga digunakan untuk menunjukkan sebuah alasan/sebab. Bentuk kalimat tersebut dapat dirumuskan dengan (kata kerja bentuk kamus+*tame ni*) misalnya tujuan untuk 'masuk sekolah', dirumuskan dengan 「だいがくする+ために」 sedangkan tujuan untuk 'keluarga' dapat dirumuskan dengan (nomina+*tame ni*) menjadi 「かぞく+の+ために」.

Menurut Yasuko (dalam choirunisa, 2000:210), konjungsi *you ni* dalam bahasa Jepang menunjukkan tujuan yang disebut dengan *muishidoushi*. Sama dengan *tame ni* menunjukkan tujuan tapi *you ni* kata kerja sebelumnya tidak mengandung arti keinginan. Contoh kata kerja potensial, seperti *みえます*, *きます* dan lain-lain. Menurut Iwao Ogawa (2014:68), di depan *you ni* digunakan kata kerja yang tidak mengandung arti keinginan (contoh: kata kerja potensial, *わかります*, *みえます*, *きこえます*, *なります* dan lain-lain) dalam bentuk kamus atau kata kerja

bentuk negatif. Menurut Iori Isao (2000:216), *you ni* adalah bentuk menyatakan tujuan yang tidak mengandung kemauan atau keinginan.

4) Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni* sebagai *fukubun* yang menyatakan sebab-tujuan agar, untuk dan supaya.

a) Penggunaan *tame ni*

Menurut JapanOgawa (2008:104)

K. Kerja Bentuk Kamus

K. Benda の + ために、～

Pola kalimat ini menunjukkan tujuan.

Contohnya:

- (1) じぶんのみせをもつために、ちょきんしています。
(*Jibun no mise o motsutameni, chokinshiteimasu*)
saya sekarang menabung uang untuk memiiki toko sendiri
Minna no Nihongo II
- (2) かぞくののために、いっしゅかんめいはたらきます。
(*Kazoku notameni, issjukanmeihatarakimasu*)
untuk keluarga bekerja sungguh-sungguh
Minna no Nihongo II
- (3) 体をつよくするためにビタミンをのんでいます。
(*Karada o tsuyokusurutameni bitamin o nondeimasu*)
demi menguatkan tubuh , saya minum vitamin
Nouryokusiken (N4)
- (4) かいしゃののためにがんばりましょう。
(*Kaishanotameni ganbarimashou*)
mari kita berusaha sekuat tenaga demi perusahaan
Nouryokusiken (N4)

b) Penggunaan *You Ni*

Menurut Ogawa (2008:68)

Kata Kerja Bentuk Kamus

Kata Kerja (Bentuk ない)	+	ように,	K. Kerja2
------------------------	---	------	-----------

Kata kerja adalah suatu keadaan yang dilihat sebagai suatu tujuan atau sasaran, sedangkan kata kerja 2 menunjukkan perbuatan yang disengaja untuk mendekati tujuan tersebut.

Contohnya:

- (1) 早く泳げるように、まいにちれんしゅうしています。
(Hayaku oyogeruyouni, mainichi renshuushiteimasu)
 supaya dapat berenang dengan cepat, setiap hari saya berlatih
 Minna no Nihongo II
- (2) かぜをひかないように、セーターをきます。
(Kaze o hikanaiyouni, seetaa o kimasu)
 supaya tidak terkena angin, pakai sweater
 Minna no Nihongo II
- (3) よめるようにじをおおきくかきます。
(Yomeruyouni ji o ookikukemasu)
 supaya bisa dibaca, saya tulis besar-besar
 nouryokusiken (N4)
- (4) びょうきにならないようにまいにちうんどうしています。
(Byuokininaranaiyouni mainichi undoushiteimasu)
 supaya jangan sakit, saya setiap hari berolahraga
 nouryokusiken (N4)

Di depan ように digunakan kata kerja yang tidak mengandung arti keinginan (contoh: kata kerja potensial, わかります、みえます、きこえます、なります dll) dalam bentuk kamus atau kata kerja bentuk negatif. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan ~ように digunakan untuk menyatakan tujuan. Tetapi ~ように digunakan dengan kata kerja yang tidak mengandung

keinginan, sedangkan ～ために digunakan dengan kata kerja yang mengandung keinginan. Bandingkanlah dua kalimat berikut ini:

- (1) じぶんのみせをもつために、ちょきんしています。
(*Jibun no mise o motsu tameni, chokinshiteimasu*)
untuk dapat memiliki toko , saya menabung
- (2) じぶんのみせがもてるように、ちょきんしています。
(*Jibun no mise ga moteiruyouni, chokinshiteimasu*)
supaya dapat memiliki toko, saya menabung

Pada kalimat nomor 1 menunjukkan tujuan “memiliki toko” sudah direncanakan, sehingga ia “menabung” untuk merealisasikannya. Sedangkan pada kalimat nomor 2, “dapat memiliki toko” merupakan sasaran keadaan yang ingin dicapai dan untuk mendekati keadaan itulah ia “menabung”. なります dapat menunjukkan makna yang mengandung keinginan dan juga makna yang tidak mengandung keinginan.

Contohnya:

- (1) 弁護士になるために、ほうりつをべんきょうしています。
(*Bengoshi ninaruyouni, houritsu o benkyoushiteimasu*)
untuk menjadi pengacara, saya belajar ilmu hukum
- (2) 日本が上手になるように、まいにちべんきょうしています。
(*nihon ga jouzuninaruyouni, mainichi benkyoushiteimasu*)
supaya bahasa jepangnya menjadi pintar, setiap hari saya belajar

Jadi, khusus untuk kata kerja ‘*naru*’ bisa menggunakan kata sambung *tame ni* dan *you ni*.

c) Indikator Penguasaan *Tame Ni* dan *You Ni*

Berdasarkan teori tentang penggunaan *tame ni* dan *you ni* diatas Ogawa (2008:68) indikator penguasaan *tame ni* dan *you ni* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bisa mengidentifikasi penggunaan *verba* yang mendahului *tame ni* dan *you ni*
2. Bisa mengidentifikasi penggunaan *tame ni* dan *you ni* berdasarkan verbanya.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2008) dan Choirunisa (2014).

Pertama, Novianti (2008) yang berjudul “Analisis Inteferensi Dalam Kelas Kata *Keishiki Meishi* Khususnya Penggunaan *Tame ni* dan *You ni*“. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa inteferensi terjadi karena banyaknya responden yang menganggap bahwa terdapat penggunaan yang sama dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia untuk kata-kata yang berfungsi menerangkan tujuan. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata yang menunjukkan suatu tujuan, yakni seperti kata *untuk*, *agar*, dan *supaya* sedangkan dalam bahasa Jepang kata yang menunjukkan tujuan tersebut adalah *tame ni* dan *you ni*. karena dalam bahasa Indonesia kata *untuk*, *agar*, dan *supaya* memiliki pengertian yang sama, pada beberapa responden yang kurang mengerti perbedaan pola dan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua maka penyamarataan ketiga kata itu menjadi sulit dibedakan. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti hanya menganalisis seberapa

banyak interfensi yang terjadi pada penggunaan *tame ni* dan *you ni* yang diperoleh melalui hasil kuesioner.

Kedua, Choirunisa (2014) dengan judul “Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini hanya fokus mendeskripsikan penggunaan *tame ni* dan *you ni* secara struktur gramatikal dan kandungan maknanya dalam pengaplikasian ke dalam pola kalimat dan tidak melakukan tes penggunaan *tame ni* dan *you ni* kepada mahasiswa.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti penggunaan *tame ni* dan *you ni*. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan pembahasan penelitian. Penelitian relevan yang pertama hanya fokus membahas makna kalimat *tame ni* dan *you ni* namun tidak melakukan tes pada penelitiannya sedangkan penelitian relevan yang kedua hanya fokus membahas struktur kalimat *tame ni* dan *you ni*. Pada penelitian ini, objeknya adalah mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dan pembahasan pada penelitian ini membahas struktur kalimat bahasa Jepang yang menggunakan *tame ni* dan *you ni* dan maknanya.

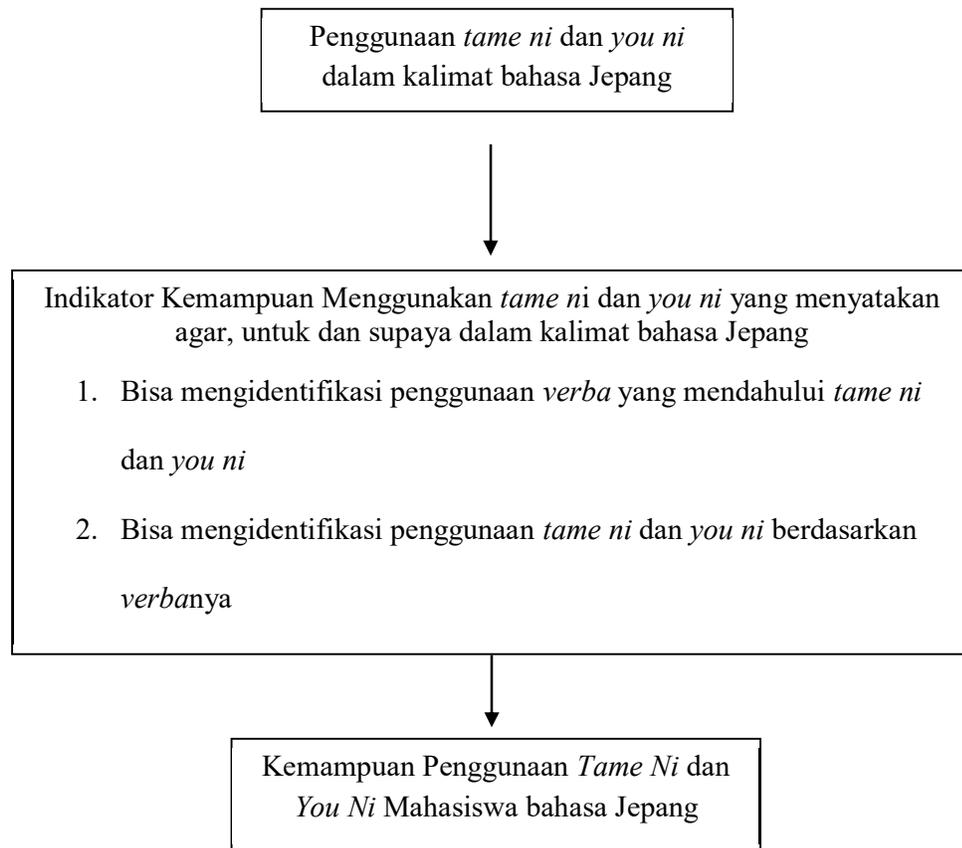
Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan ialah dapat dijadikan sebagai tambahan teori untuk kajian teori pada penelitian yang akan dilakukan, dan cara pemeparan latar belakang yang dapat di jadikan contoh oleh peneliti. Kemudian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai tolak ukur serta bahan untuk perbandingan dan penguatan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Judul penelitian ini adalah “Kemampuan Penggunaan *Tame Ni* dan *You Ni* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

C. Kerangka Konseptual

Dalam menggunakan *tame ni* dan *you ni* sangat dibutuhkan pemahaman agar dapat membedakan penggunaan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menggunakan *tame ni* dan *you ni*. Sebagai pendukung dalam memahami penggunaan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang, sebelumnya pembelajar atau mahasiswa telah diberikan materi mengenai pola kalimat penggunaan *tame ni* dan *you ni*. Akan tetapi masih sering ditemui kesalahan dan kesulitan mahasiswa dalam menggunakan *tame ni* dan *you ni*. Oleh karena itu, perlu diketahui kemampuan menggunakan *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang mahasiswa.

Sesuai dengan uraian di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut.



Bagan
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan enam hal berikut. *Pertama*, kemampuan *tame ni* dan *you ni* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi “cukup” pada rentang nilai 55-64, dengan nilai rata-rata 56,60. *Kedua*, kemampuan *tame ni* mahasiswa tahun masuk 2015 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi “kurang cukup” pada rentang nilai 44-55, dengan nilai rata-rata 52 dengan persentase 47,27%. *ketiga*, kemampuan *you ni* mahasiswa tahun masuk 2015 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi “cukup” pada rentang nilai 50-59, dengan nilai rata-rata 58 dengan persentase 52,72%. *Keempat*, kemampuan *tame ni* dan *you ni* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator mengidentifikasi penggunaan verba yang mendahului *tame ni* dan *you ni* berada pada kualifikasi “kurang” pada rentang nilai 46-52 dengan rata-rata 47,40. Rata-rata banyak menjawab salah terdapat pada soal no.7 *kelima*, kemampuan *tame ni* dan *you ni* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk indikator mengidentifikasi penggunaan *tame ni* dan *you ni* berdasarkan verbanya beradany pada kualifikasi “lebih dari cukup” pada rentang nilai 62-75

dengan rata-rata 61,36 Keenam, dari data awal berupa wawancara mengatakan bahwa pembelajaran *bunpou* pada materi *tame ni dan you ni* sulit dan kesulitan tertinggi berada pada indikator mengidentifikasi penggunaan verba yang mendahului *tame ni* dan *you ni*, begitupun hasil temuan penelitian berupa tes tertulis mengatakan, kemampuan mengidentifikasi penggunaan verba yang mendahului *tame ni* dan *you ni* merupakan indikator terendah.

Secara keleseluruhan, mahasiswa cukup mampu dalam menggunakan *tame ni* dan *you ni*, tetapi secara umum masih lemah dengan verba dalam penggunaan *setsuzokushi tame ni dan you ni*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagi pengajar agar lebih memperbanyak lagi memberikan pembelajaran tentang *tame ni* dan *you ni*, serta lebih memperbanyak lagi memberikan pembelajaran dan latihan tentang kosa kata dalam bahasa Jepang baik kata benda, kata sifat, kata kerja, dll. *Kedua*, untuk peneliti agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian analisis, experiment, dan korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Choirunisa. 2014. Penggunaan *Tame ni* dan *You ni* Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Jurnal Lingua Cultura*. Semarang: UNDIP.
- Dahidi dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Herndon, H. Jeanne. 1976. *A survey of modren grammars*. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Isao, Iori & dkk. 2000. *Nihongo Bunpo Hondobukku*. Japan: 3A Corporation.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Murtafi'atun. 2016. *Cepat dan Praktis Kuasai Bahasa Jepang untuk Pemula*. Yogyakarta: Pusat Studi Bahasa.
- Muslich, Mansur. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nalti, Novanti. 2008. Analisis Inteferensi Dalam Kelas Kata *Keishiki Meishi* Khususnya Penggunaan *Tame ni* Dan *You ni*. *Jurnal Lingua Cultura*. Vol 2. Jakarta: BinaNusantara.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ogawa, Iwao. 2008. *Minna no Nihongo II*. Indonesia: IMAF Press.